



Imitatio Christi sebagai Paradigma Pembentukan Karakter Peserta Didik: Suatu Studi Kepustakaan Teologis

Galbus Sely Keba

Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA), Jakarta, Indonesia

Email: galbusselykeba@gmail.com

ABSTRAK

Pembentukan karakter peserta didik menjadi salah satu perhatian penting dalam dunia pendidikan, termasuk dalam Pendidikan Agama Kristen. Perkembangan zaman dan tantangan moral yang semakin kompleks menuntut adanya paradigma pendidikan yang tidak hanya menekankan aspek pengetahuan, tetapi juga pembentukan kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai Kristiani. Imitatio Christi atau meneladani Kristus dipahami sebagai panggilan bagi orang percaya untuk hidup menurut teladan Yesus Kristus dalam kasih, kerendahan hati, pengampunan, ketaatan, dan integritas. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji Imitatio Christi sebagai paradigma pembentukan karakter peserta didik melalui pendekatan teologis. Metode yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (library research) dengan pendekatan analisis isi (content analysis) terhadap sumber-sumber Alkitab, karya teologi Kristen, dan literatur Pendidikan Agama Kristen yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Imitatio Christi memiliki relevansi yang kuat dalam pembentukan karakter peserta didik karena menempatkan Kristus sebagai pusat teladan moral dan spiritual. Secara spesifik, penelitian ini mengidentifikasi empat nilai karakter utama yang bersumber dari keteladanan Kristus, yaitu: (1) kasih yang rela berkorban, (2) kerendahan hati dalam pelayanan, (3) pengampunan sebagai dasar rekonsiliasi, dan (4) integritas dalam ketaatan kepada kehendak Allah. Melalui penerapan nilai-nilai tersebut secara konsisten dalam proses pendidikan, peserta didik tidak hanya mengalami pertumbuhan intelektual, tetapi juga mengalami transformasi karakter yang mencerminkan kehidupan Kristen yang dewasa dan bertanggung jawab. Dengan demikian, Imitatio Christi dapat menjadi paradigma penting dalam Pendidikan Agama Kristen bagi pembentukan karakter peserta didik yang berlandaskan iman dan nilai-nilai Injil.

Kata Kunci: imitatio christi; pembentukan karakter; peserta didik; pendidikan agama kristen; studi kepustakaan teologis; analisis isi teologis.

ABSTRACT

The formation of student character is a crucial concern in the world of education, including in Christian Religious Education. The development of the times and increasingly complex moral challenges demand an educational paradigm that emphasizes not only the knowledge aspect, but also the formation of personality in accordance with Christian values. Imitatio Christi or imitating Christ is understood as a call for believers to live according to the example of Jesus Christ in love, humility, forgiveness, obedience, and integrity. This study aims to examine Imitatio Christi as a paradigm for the formation of student character through a theological approach. The method used is library research with a content analysis approach to biblical sources, Christian theological works, and relevant Christian Religious Education literature. The results of the study indicate that Imitatio Christi has strong relevance in the formation of student character because it places Christ as the center of moral and spiritual role models. Specifically, this study identifies four key character values derived from Christ's example: (1) self-sacrificing love, (2) humility in service, (3) forgiveness as the basis for reconciliation, and (4) integrity in obedience to God's will. Through the consistent application of these values in the educational process, students not only experience intellectual growth but also experience character transformation that reflects a mature and responsible Christian life. Thus, Imitatio Christi can become an important paradigm in Christian Religious Education for the formation of student character based on faith and Gospel values.

Keywords: *imitatio christi; character formation; students; christian religious education; theological literature study; theological content analysis.*

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya tidak hanya berorientasi pada pengembangan intelektual peserta didik, tetapi juga pada pembentukan karakter yang baik dan bermoral. Dalam konteks pendidikan modern, berbagai persoalan seperti menurunnya nilai moral, krisis integritas, kekerasan, intoleransi, dan rendahnya tanggung jawab sosial menunjukkan bahwa pembentukan karakter menjadi kebutuhan yang sangat penting. Pendidikan Agama Kristen (PAK) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik melalui nilai-nilai iman Kristen yang berpusat pada pribadi dan teladan Yesus Kristus.

Krisis karakter di kalangan generasi muda merupakan persoalan global yang mendapat perhatian serius dari berbagai lembaga internasional. UNESCO (2022) melaporkan bahwa kekerasan di lingkungan sekolah terus menjadi tantangan utama dalam sistem pendidikan global dan menuntut penguatan pendidikan karakter secara sistematis dan berbasis nilai. Pada tingkat nasional, Sukatin et al., (2021) mengidentifikasi bahwa kemerosotan moral di kalangan remaja Indonesia semakin meningkat di era digital, yang ditandai dengan merebaknya kasus perundungan (bullying), intoleransi, dan lemahnya tanggung jawab sosial di lingkungan sekolah. Sementara itu, Masinambow et al., (2021) menegaskan bahwa pendidikan Kristiani memiliki peran strategis sebagai sarana pembentukan spiritualitas generasi muda yang berkarakter dan bertanggung jawab. Kondisi ini semakin memperkuat urgensi hadirnya paradigma pendidikan karakter yang berakar pada nilai-nilai spiritual yang kuat, terutama dalam konteks Pendidikan Agama Kristen.

Salah satu konsep penting dalam teologi Kristen yang berkaitan dengan pembentukan karakter ialah *Imitatio Christi* atau meneladani Kristus. Secara etimologis, istilah *Imitatio Christi* berasal dari bahasa Latin yang berarti “meniru” atau “mengikuti Kristus.” Konsep ini menegaskan bahwa kehidupan orang percaya dipanggil untuk mengikuti teladan Yesus dalam sikap, tindakan, dan karakter-Nya (Wilhoit & Howard, 2021). Keteladanan Kristus tidak hanya dipahami sebagai ajaran moral, melainkan sebagai pola hidup yang diwujudkan dalam kasih, kerendahan hati, pengampunan, ketaatan, dan integritas hidup.

Pandangan mengenai *Imitatio Christi* telah dikemukakan oleh berbagai tokoh Kristen. Menurut *Thomas à Kempis*, *Imitatio Christi* merupakan panggilan spiritual untuk hidup menyerupai Kristus melalui kerendahan hati, pengorbanan diri, dan kesalehan hidup sehari-hari (Kempis & Billy, 2005). Dalam karyanya *The Imitation of Christ*, ia menekankan bahwa inti kehidupan Kristen bukan sekadar pengetahuan teologis, melainkan hidup yang benar-benar meneladani Kristus. Kesimpulan pemikirannya menunjukkan bahwa kedewasaan rohani terwujud melalui kesediaan meninggalkan ego dan mengikuti kehendak Kristus.

Pandangan lain dikemukakan oleh *Dietrich Bonhoeffer* yang melihat pemuridan sebagai bentuk konkret dari *Imitatio Christi*. Menurut Bonhoeffer, mengikut Kristus berarti kesiapan untuk taat dan memikul salib sebagaimana Kristus telah memberikan teladan pengorbanan (Bonhoeffer et al., 2015). Ia menolak pemahaman iman yang hanya

bersifat teoritis tanpa transformasi hidup. Kesimpulan Bonhoeffer menegaskan bahwa meneladani Kristus adalah panggilan aktif yang menuntut perubahan karakter dan komitmen hidup yang nyata. Sementara itu, *Dallas Willard* menekankan bahwa *Imitatio Christi* merupakan proses transformasi spiritual yang berlangsung terus-menerus melalui pembentukan disiplin rohani dan relasi dengan Kristus (Willard, 1998). Menurutnya, murid Kristus tidak hanya belajar mengenai Kristus, tetapi belajar hidup seperti Kristus. Kesimpulan dari pandangan ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter Kristen memerlukan proses pembelajaran yang integral antara iman, spiritualitas, dan tindakan nyata.

Dalam perspektif Alkitab, panggilan untuk meneladani Kristus tampak melalui berbagai ajaran Perjanjian Baru. Rasul Paulus menasihati jemaat agar menjadi penurut Kristus sebagaimana ia sendiri meneladani Kristus (1 Korintus 11:1). Kehidupan Kristus yang penuh kasih dan pengorbanan menjadi model utama bagi kehidupan orang percaya. Oleh karena itu, pendidikan Kristen dipahami sebagai proses transformasi yang membawa peserta didik semakin serupa dengan Kristus (Tobe, Y., Tafuli, J., & Topayung, 2024). Realitas pendidikan saat ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter sering kali menghadapi berbagai tantangan. Penekanan yang berlebihan pada pencapaian akademik dapat menyebabkan pengabaian terhadap aspek moral dan spiritual peserta didik. Akibatnya, peserta didik mungkin memiliki kemampuan intelektual. Intelektual yang tinggi, namun kurang memiliki kejujuran, empati, disiplin, dan tanggung jawab. Kondisi ini menuntut hadirnya paradigma pendidikan yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga integrasi nilai-nilai Kristiani dalam seluruh proses pendidikan.

Berbagai penelitian telah mengkaji tema pembentukan karakter dalam konteks Pendidikan Agama Kristen. Marampa & Wamena, (2021) dalam *SESAWI: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* menemukan bahwa peran orangtua dan guru PAK secara sinergis berkontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter kerohanian peserta didik. Demikian pula, Triposa et al., (2021) menegaskan bahwa keteladanan hidup guru PAK merupakan faktor determinan dalam internalisasi nilai-nilai Kristiani dan peningkatan kerohanian peserta didik.

Adapun Agung et al., (2023) menunjukkan bahwa kehadiran guru PAK yang berkompetensi spiritual memiliki dampak langsung terhadap pembentukan karakter, moralitas, dan kerohanian peserta didik secara holistik. Namun, penelitian-penelitian tersebut belum secara khusus menjadikan konsep *Imitatio Christi* sebagai kerangka paradigmatis yang sistematis bagi pembentukan karakter dalam PAK. Di sinilah letak kebaruan (*novelty*) penelitian ini: kajian ini menawarkan *Imitatio Christi* sebagai paradigma teologis-pedagogis yang komprehensif dan terstruktur, dengan mengintegrasikan perspektif Alkitab, pemikiran teologis, dan implikasi praktis bagi pendidikan karakter Kristiani secara terpadu.

Manfaat penelitian ini dapat dilihat dari dua dimensi. Secara teoretis, penelitian ini berkontribusi dalam memperkaya khazanah ilmu Pendidikan Agama Kristen dengan menyajikan *Imitatio Christi* sebagai kerangka konseptual yang terstruktur untuk

memahami pembentukan karakter peserta didik. Secara praktis, temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi guru PAK, perancang kurikulum, serta pimpinan lembaga pendidikan Kristen dalam merancang program pembentukan karakter yang berakar pada nilai-nilai Kristus. Adapun implikasi penelitian ini meliputi pentingnya transformasi paradigma pendidikan dari sekadar transfer pengetahuan menuju pembentukan karakter holistik yang mencerminkan keteladanan Kristus dalam seluruh aspek kehidupan peserta didik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berupaya mengkaji *Imitatio Christi* sebagai paradigma pembentukan karakter peserta didik melalui studi kepustakaan teologis. Berdasarkan berbagai pandangan tokoh dan ajaran Alkitab, dapat disimpulkan bahwa *Imitatio Christi* bukan hanya konsep spiritual individual, tetapi paradigma pendidikan Kristen yang menempatkan keteladanan Kristus sebagai dasar pembentukan karakter. Dengan demikian, peserta didik diharapkan tidak hanya berkembang secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter Kristiani yang nyata dalam kehidupan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode **studi kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan teologis**. Studi kepustakaan merupakan metode penelitian yang memusatkan perhatian pada pengumpulan, pengkajian, dan analisis berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian (Creswell & Creswell, 2017). Dalam penelitian ini, sumber-sumber pustaka digunakan untuk memahami konsep *Imitatio Christi* serta relevansinya terhadap pembentukan karakter peserta didik dalam Pendidikan Agama Kristen.

Menurut Creswell & Creswell, (2017), penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan dengan cara menelaah bahan pustaka sebagai sumber utama data, baik berupa buku, jurnal ilmiah, dokumen, maupun karya akademik lain yang berkaitan dengan objek kajian. Dengan demikian, penelitian ini tidak melakukan pengumpulan data lapangan, melainkan berfokus pada eksplorasi dan interpretasi data tekstual yang tersedia dalam literatur teologis dan pendidikan Kristen.

Pendekatan teologis dipilih karena penelitian ini bertujuan memahami *Imitatio Christi* berdasarkan perspektif Alkitab dan pemikiran teologi Kristen. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menafsirkan konsep keteladanan Kristus sebagai dasar normatif dalam pembentukan karakter peserta didik. Oleh karena itu, analisis tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga interpretatif terhadap makna teologis yang terkandung dalam konsep tersebut. Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif-analitis, yang bertujuan untuk mendeskripsikan konsep *Imitatio Christi* secara sistematis sekaligus menganalisis implikasinya secara hermeneutis dalam konteks Pendidikan Agama Kristen.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam studi ini meliputi dua komponen utama. Pertama, lembar kartu data (*data card*) yang berfungsi sebagai alat pencatatan sistematis setiap informasi relevan yang ditemukan dalam sumber pustaka, mencakup identitas sumber, kutipan penting, tema, dan catatan analitis peneliti. Kedua, matriks analisis

tematik yang digunakan untuk mengorganisasi dan membandingkan data dari berbagai sumber secara sistematis berdasarkan tema-tema sentral penelitian, yakni: (a) dasar teologis *Imitatio Christi*, (b) nilai-nilai karakter dalam keteladanan Kristus, dan (c) implementasi dalam Pendidikan Agama Kristen. Penggunaan kedua instrumen ini memastikan konsistensi dan ketelusuran proses analisis data.

Pemilihan sumber literatur dalam penelitian ini didasarkan pada kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan secara eksplisit. Kriteria inklusi meliputi: (1) sumber yang secara langsung membahas konsep *Imitatio Christi* atau pembentukan karakter Kristiani; (2) sumber teologis primer yang ditulis oleh teolog Kristen yang diakui secara akademis; (3) literatur Pendidikan Agama Kristen yang memiliki relevansi dengan konteks pembentukan karakter; dan (4) sumber berbahasa Indonesia maupun Inggris. Adapun kriteria eksklusi mencakup: (1) sumber-sumber yang tidak memiliki afiliasi dengan tradisi teologi Kristen; (2) literatur populer tanpa dasar akademis yang memadai; dan (3) sumber yang tidak relevan dengan fokus tema penelitian. Pemilihan berdasarkan kriteria ini memastikan kekoherensian dan kualitas bahan analisis yang digunakan.

Keabsahan penelitian ini dijamin melalui beberapa strategi. Pertama, triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan temuan dari berbagai sumber pustaka yang berbeda asal, tradisi teologis, dan pendekatan metodologis, sehingga kesimpulan yang dihasilkan tidak tergantung pada satu sumber tunggal. Kedua, kecukupan referensial dipastikan dengan memanfaatkan sumber-sumber yang representatif dari berbagai perspektif teologi Kristen, mencakup perspektif Katolik (Thomas a Kempis), Lutheran/Reformed (Bonhoeffer), dan Evangelikal (Dallas Willard). Ketiga, audit trail dijaga melalui pencatatan sistematis seluruh proses pengumpulan dan analisis data menggunakan lembar kartu data dan matriks tematik yang telah dideskripsikan sebelumnya. Strategi-strategi ini memastikan bahwa temuan penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan secara akademis.

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kategori, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer meliputi Alkitab dan buku-buku utama yang membahas *Imitatio Christi*, seperti karya *Thomas à Kempis*, *Dietrich Bonhoeffer*, dan literatur teologi Kristen yang relevan (Verhoef et al., 2021). Adapun sumber sekunder berupa jurnal ilmiah, artikel akademik, buku Pendidikan Agama Kristen, serta berbagai referensi yang mendukung analisis penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu menghimpun dan mencatat berbagai data dari sumber-sumber tertulis yang relevan dengan tema penelitian (Cheong et al., 2023). Peneliti melakukan identifikasi, klasifikasi, dan seleksi terhadap bahan pustaka yang memiliki keterkaitan dengan konsep *Imitatio Christi* dan pembentukan karakter peserta didik.

Analisis data dilakukan menggunakan metode analisis isi (*content analysis*). Metode ini digunakan untuk memahami isi dan makna dari berbagai literatur yang dikaji secara sistematis (Krippendorff, 2018). Melalui analisis isi, peneliti menelaah gagasan-gagasan teologis mengenai *Imitatio Christi*, mengidentifikasi nilai-nilai karakter yang terkandung di dalamnya, dan menjelaskan implikasinya bagi Pendidikan Agama Kristen.

Menurut *Krippendorff*, analisis isi merupakan teknik penelitian yang digunakan untuk menghasilkan inferensi yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan dari data tekstual sesuai konteks penggunaannya (*Krippendorff*, 2018). Dalam penelitian ini, analisis dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu: (1) pengumpulan literatur, (2) pembacaan kritis, (3) pengelompokan tema, (4) interpretasi teologis, dan (5) penarikan kesimpulan.

Dengan demikian, metodologi penelitian ini dirancang untuk menghasilkan pemahaman yang sistematis dan teologis mengenai *Imitatio Christi* sebagai paradigma pembentukan karakter peserta didik. Melalui pendekatan studi kepustakaan, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi konseptual bagi pengembangan Pendidikan Agama Kristen yang berorientasi pada pembentukan karakter Kristiani.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Imitatio Christi dalam Perspektif Teologis

Konsep *Imitatio Christi* merupakan salah satu tema penting dalam teologi Kristen yang menegaskan panggilan orang percaya untuk meneladani kehidupan dan karakter Yesus Kristus. Meneladani Kristus tidak hanya berarti mengikuti tindakan-Nya secara lahiriah, tetapi mengalami transformasi hidup sehingga nilai-nilai Kristus tercermin dalam seluruh aspek kehidupan (*Howard et al.*, 2020). Dasar teologis konsep ini dapat ditemukan dalam ajaran Perjanjian Baru, khususnya melalui tulisan Rasul Paulus yang mengajak jemaat menjadi pengikut Kristus (1 Korintus 11:1).

Menurut *Thomas à Kempis*, *Imitatio Christi* adalah jalan kehidupan rohani yang membawa manusia kepada kesalehan, kerendahan hati, dan kedekatan dengan Allah. Ia menekankan bahwa kehidupan Kristen tidak cukup hanya memahami ajaran Kristus secara intelektual, tetapi harus diwujudkan dalam tindakan nyata. Kesimpulan pemikiran *Thomas à Kempis* menunjukkan bahwa inti *Imitatio Christi* ialah transformasi batin yang menghasilkan kehidupan yang semakin menyerupai Kristus.

Pandangan serupa dikemukakan oleh *Dietrich Bonhoeffer* yang menegaskan bahwa mengikut Kristus berarti memasuki kehidupan pemuridan yang penuh komitmen dan pengorbanan (*Bonhoeffer et al.*, 2015). Menurut *Bonhoeffer*, Kristus memanggil murid-murid-Nya bukan sekadar untuk percaya, tetapi untuk taat dan memikul salib. Karena itu, *Imitatio Christi* tidak dapat dipisahkan dari kehidupan yang rela berkorban demi kebenaran dan kasih Allah.

Dalam perspektif teologi Kristen, keteladanan Kristus meliputi berbagai dimensi kehidupan, seperti kasih, pelayanan, ketaatan, dan pengampunan. Kristus menunjukkan kasih melalui pengorbanan-Nya bagi manusia (Yohanes 3:16), kerendahan hati melalui pelayanan-Nya (Yohanes 13:1–17), serta ketaatan kepada kehendak Bapa bahkan sampai mati di kayu salib (Filipi 2:8). Dengan demikian, *Imitatio Christi* merupakan dasar spiritual dan moral bagi kehidupan orang percaya.

Nilai-Nilai Karakter dalam *Imitatio Christi*

Keteladanan Kristus mengandung berbagai nilai karakter yang sangat relevan bagi pembentukan peserta didik. Nilai-nilai tersebut bukan hanya bersifat religius, tetapi juga memiliki dampak sosial dan moral dalam kehidupan sehari-hari.

1. Kasih (*Love*)

Kasih merupakan inti kehidupan dan pelayanan Kristus. Yesus mengajarkan kasih kepada Allah dan sesama sebagai hukum yang terutama (Matius 22:37–39). Kasih Kristus tidak bersifat egois, tetapi rela berkorban demi kebaikan orang lain. Menurut Dallas Willard, kasih Kristus merupakan karakter dasar yang harus dibentuk dalam kehidupan murid-murid-Nya. Kesimpulannya, pembentukan karakter peserta didik melalui *Imitatio Christi* harus dimulai dari pengembangan sikap kasih, empati, dan kepedulian sosial.

2. Kerendahan Hati (*Humility*)

Kerendahan hati merupakan karakter Kristus yang nyata melalui pelayanannya. Yesus tidak datang untuk dilayani, melainkan untuk melayani (Markus 10:45). Sikap ini menjadi teladan penting bagi peserta didik agar tidak hidup dalam kesombongan atau egoisme. Beissinger et al. (2022) menemukan bahwa kerendahan hati sebagai karakter yang ditanamkan sejak dini berkorelasi positif dengan kapasitas rekonsiliasi dan kesehatan relasi sosial peserta didik. Kesimpulannya, *Imitatio Christi* mengajarkan bahwa karakter sejati dibangun melalui sikap rendah hati dan pelayanan.

3. Pengampunan (*Forgiveness*)

Kristus mengajarkan pengampunan bahkan kepada mereka yang menyakitinya. Ketika berada di kayu salib, Yesus berkata, “Ya Bapa, ampunilah mereka” (Lukas 23:34). Pengampunan menjadi nilai penting dalam membangun relasi yang sehat dan damai. Rapp et al., (2022) dalam studi meta-analisis yang dipublikasikan di jurnal *Child Development* menemukan bahwa intervensi pendidikan pengampunan (*forgiveness education*) secara signifikan meningkatkan kemampuan memaafkan dan menurunkan tingkat amarah pada anak dan remaja. Kesimpulan pandangan ini menegaskan bahwa peserta didik perlu dibentuk menjadi pribadi yang mampu memaafkan dan menghindari permusuhan.

4. Integritas dan Ketaatan

Kehidupan Kristus memperlihatkan integritas dan ketaatan yang sempurna kepada Allah. Ia hidup sesuai dengan ajaran yang disampaikan dan tetap taat meskipun harus mengalami penderitaan (Bonhoeffer et al., 2015). Integritas Kristus menjadi teladan penting bagi peserta didik dalam membangun kejujuran, tanggung jawab, dan konsistensi hidup. Pardede & Marpaung, (2023) menunjukkan bahwa guru PAK yang menghidupi integritas dan keteladanan Kristus secara efektif membentuk karakter peserta didik yang unggul dan memiliki spiritualitas Kristiani yang kokoh. Dengan demikian, *Imitatio Christi* mendorong peserta didik untuk hidup benar dan bertanggung jawab di hadapan Allah maupun sesama.

Implementasi *Imitatio Christi* dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik

Penerapan *Imitatio Christi* dalam Pendidikan Agama Kristen memerlukan pendekatan yang holistik. Pembentukan karakter tidak hanya dilakukan melalui penyampaian materi pembelajaran, tetapi juga melalui budaya pendidikan dan keteladanan pendidik.

Pertama, keteladanan guru menjadi faktor utama. Guru Pendidikan Agama Kristen dipanggil menjadi model hidup yang mencerminkan karakter Kristus (Turner et al., 2024). Peserta didik cenderung belajar bukan hanya dari apa yang diajarkan, tetapi juga dari apa yang mereka lihat dalam kehidupan gurunya. Kedua, integrasi nilai Kristiani dalam pembelajaran perlu dilakukan secara konsisten. Nilai kasih, pengampunan, kejujuran, dan tanggung jawab harus hadir dalam proses belajar mengajar sehingga pendidikan tidak hanya bersifat akademik, tetapi juga formatif.

Ketiga, pembinaan spiritual peserta didik melalui doa, persekutuan, pembacaan Alkitab, dan pelayanan menjadi sarana penting dalam membentuk karakter Kristiani (Zega & Tafonao, 2022). Proses spiritual ini membantu peserta didik mengalami transformasi hidup dan bertumbuh dalam iman. Dalam konteks penelitian terkini, Marampa & Wamena, (2021) menemukan bahwa pembinaan rohani yang terstruktur dan konsisten di lingkungan sekolah Kristen berkontribusi signifikan terhadap peningkatan sikap empati, disiplin, dan tanggung jawab sosial peserta didik. Temuan tersebut selaras dengan argumen dalam penelitian ini bahwa aspek spiritualitas merupakan komponen tak terpisahkan dalam pembentukan karakter Kristiani yang autentik.

Keempat, penciptaan budaya sekolah Kristiani (school culture) yang mencerminkan nilai-nilai *Imitatio Christi*. Pembentukan karakter tidak dapat dibatasi pada ruang kelas semata, melainkan harus merasuki seluruh ekosistem pendidikan. Budaya sekolah yang mengedepankan kasih, keadilan, rekonsiliasi, dan integritas akan menjadi wadah kontekstual bagi peserta didik untuk menginternalisasi karakter Kristus secara organik. Rosiana Tapilaha et al., (2025) menegaskan bahwa Pendidikan Agama Kristen yang transformatif hanya dapat terwujud dalam ekosistem sekolah yang secara menyeluruh mencerminkan kasih Kristus, sehingga menjadi konteks yang paling kondusif bagi tumbuhnya karakter Kristiani yang autentik pada diri peserta didik.

Kelima, evaluasi karakter yang autentik dan berkelanjutan perlu dikembangkan dalam PAK. Penilaian karakter tidak cukup dilakukan melalui ujian tertulis, melainkan melalui observasi perilaku, portofolio refleksi, dan asesmen formatif yang mengukur perkembangan sikap dan nilai peserta didik dari waktu ke waktu. Tobe, Y., Tafuli, J., & Topayung, (2024) mengingatkan bahwa Pendidikan Agama Kristen sebagai sarana pembentukan karakter dalam konteks multikulturalisme mensyaratkan adanya sistem evaluasi yang mengukur bukan hanya pengetahuan moral, tetapi juga internalisasi nilai dan tindakan moral peserta didik secara holistik. Dengan demikian, implementasi *Imitatio Christi* dalam PAK memerlukan ekosistem pendidikan yang menyeluruh: dari kurikulum, pedagogi, keteladanan guru, budaya sekolah, pembinaan spiritual, hingga sistem evaluasi yang berorientasi pada transformasi karakter.

Adapun keterbatasan penelitian ini perlu diakui secara jujur. Sebagai penelitian kepustakaan, kajian ini tidak menyertakan data empiris lapangan yang diperoleh melalui observasi atau eksperimen di sekolah-sekolah Kristen. Temuan-temuan yang disajikan bersifat konseptual dan teologis, sehingga implikasi praktisnya masih perlu diuji melalui penelitian empiris lebih lanjut. Selain itu, sumber-sumber yang dianalisis didominasi oleh perspektif teologi Barat (Eropa-Amerika), sehingga kontekstualisasi dalam setting

pendidikan Indonesia yang plural dan multikultural masih memerlukan kajian lanjutan yang lebih mendalam.

Dengan demikian, implementasi *Imitatio Christi* dalam pendidikan bukan sekadar teori, melainkan proses nyata yang melibatkan pengajaran, keteladanan, dan pembinaan spiritual secara terpadu. Berdasarkan pembahasan di atas, *Imitatio Christi* merupakan paradigma teologis yang memiliki relevansi kuat bagi pembentukan karakter peserta didik. Keteladanan Kristus menghadirkan nilai kasih, kerendahan hati, pengampunan, dan integritas yang menjadi fondasi pendidikan karakter Kristen. Melalui penerapan yang konsisten dalam Pendidikan Agama Kristen, peserta didik diharapkan bertumbuh menjadi pribadi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang serupa dengan Kristus. Untuk memudahkan pemahaman atas temuan penelitian ini, berikut disajikan matriks komparatif yang merangkum nilai-nilai karakter *Imitatio Christi*, dasar alkitabiahnya, kontribusi pemikiran teologis, serta implikasi pedagogisnya dalam Pendidikan Agama Kristen.

Tabel 1. Implementasi *Imitatio Christi* dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik

Nilai Karakter	Dasar Alkitabiah	Perspektif Teologis	Implikasi Pedagogis (PAK)
Kasih (Love)	Mat. 22:37-39; Yoh. 3:16	Willard, (1998): Kasih sebagai karakter dasar murid Kristus; Triposa et al., (2021): Keteladanan guru sebagai sarana internalisasi kasih Kristiani	Menumbuhkan empati, kepedulian sosial, kerja sama
Kerendahan Hati (Humility)	Mrk. 10:45; Yoh. 13:1-17	Beissinger et al. (2022): Kerendahan hati berkorelasi positif dengan rekonsiliasi; Kempis & Billy, (2005): Inti kehidupan rohani adalah kerendahan hati	Menghilangkan kesombongan, membangun sikap melayani
Pengampunan (Forgiveness)	Luk. 23:34; Mat. 18:21-22	Rapp et al., (2022): Pendidikan pengampunan meningkatkan kapasitas memaafkan; Marampa & Wamena, (2021): Pembinaan rohani membangun rekonsiliasi sosial	Membentuk kemampuan memaafkan, menghindari permusuhan

Integritas dan Ketaatan	Flp. 2:8; Ibr. 5:8	Pardede & Marpaung, (2023): Keteladanan integritas guru PAK membentuk karakter unggul; Bonhoeffer et al., (2015): Ketaatan sebagai wujud pemuridan	Membentuk kejujuran, tanggung jawab, konsistensi hidup
-------------------------	--------------------	--	--

Sumber: Data diolah

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian teologis melalui studi kepustakaan, dapat disimpulkan bahwa *Imitatio Christi* merupakan paradigma penting dalam pembentukan karakter peserta didik dalam Pendidikan Agama Kristen. Kajian ini menunjukkan bahwa dasar teologis *Imitatio Christi* berakar kuat dalam ajaran Alkitab, khususnya melalui panggilan untuk mengikuti dan meneladani Kristus sebagaimana diajarkan dalam Perjanjian Baru. Pemikiran *Thomas à Kempis*, *Dietrich Bonhoeffer*, dan beberapa teolog Kristen lainnya menegaskan bahwa meneladani Kristus merupakan inti kehidupan iman yang diwujudkan melalui ketaatan, kerendahan hati, pengorbanan, dan kasih kepada sesama (Marampa & Wamena, 2021; Masinambow et al., 2021). Kesimpulan dari berbagai pandangan tersebut menunjukkan bahwa *Imitatio Christi* bukan sekadar konsep spiritual individual, melainkan landasan etis dan pedagogis yang relevan bagi pendidikan Kristen.

Berdasarkan temuan penelitian ini, beberapa rekomendasi praktis diajukan. Bagi guru PAK, disarankan untuk secara aktif mengintegrasikan nilai-nilai *Imitatio Christi* tidak hanya dalam materi pembelajaran, tetapi juga dalam keteladanan hidup sehari-hari di lingkungan sekolah, sebab peserta didik lebih banyak belajar dari apa yang mereka lihat daripada apa yang mereka dengar. Bagi sekolah Kristen dan pengembang kurikulum PAK, disarankan untuk merancang program pendidikan karakter yang secara eksplisit berpijak pada paradigma *Imitatio Christi*, mencakup kegiatan refleksi biblikal, pelayanan komunitas, pembinaan spiritual terstruktur, dan budaya sekolah yang mencerminkan kasih Kristus. Penelitian ini juga membuka penelitian lanjutan yang penting. Diperlukan penelitian empiris kuantitatif maupun kualitatif, kajian komparatif antara pendekatan *Imitatio Christi* dengan paradigma pendidikan karakter lainnya (misalnya pendekatan Lickona atau Berkowitz).

REFERENSI

- Agung, H., Samaloisa, S., Guru, P., Agama, P., Dalam, K., Karakter, P., Rohani, D., & Didik, P. (2023). Pentingnya guru pendidikan agama kristen dalam pembentukan karakter, spritual, moralitas dan rohani peserta didik. *Jurnal.Sttarastamarngabang.Ac.IdHAS Samaloisa, H HutahaeenSinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama Dan Filsafat, 2023*•*jurnal.Sttarastamarngabang.Ac.Id, 1(2)*, 162–178. <https://doi.org/10.55606/sinarkasih.v1i2.155>
- Bonhoeffer, D., Booth, I., & Plant, S. (2015). *The cost of discipleship*. <https://mattدابbs.com/wp-content/uploads/sites/4/2013/09/costofdiscipleship->

bonhoeffer-peterhorne.pdf

- Cheong, H. I., Lyons, A., Houghton, R., & Majumdar, A. (2023). Secondary qualitative research methodology using online data within the context of social sciences. *Journals.Sagepub.Com* H Cheong, A Lyons, R Houghton, A Majumdar *International Journal of Qualitative Methods*, 2023•*journals.Sagepub.Com*, 22, 1–19. <https://doi.org/10.1177/16094069231180160>
- Creswell, J., & Creswell, J. (2017). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. [https://www.google.com/books?hl=id&lr=&id=335ZDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PT16&dq=Creswell,+J.+W.+\(2014\).+Research+design:+Qualitative,+quantitative,+and+mixed+methods+approaches+\(4th+ed.\).+SAGE+Publications.&ots=YEAPLNzvpK&sig=E0FctUpD3PYwx0VDSPR7WLIImXR0](https://www.google.com/books?hl=id&lr=&id=335ZDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PT16&dq=Creswell,+J.+W.+(2014).+Research+design:+Qualitative,+quantitative,+and+mixed+methods+approaches+(4th+ed.).+SAGE+Publications.&ots=YEAPLNzvpK&sig=E0FctUpD3PYwx0VDSPR7WLIImXR0)
- Howard, E., Soul, J. W.-J. of S. F. and, & 2020, undefined. (2020). The Wisdom of Christian Spiritual Formation. *Philpapers.Org* EB Howard, JC Wilhoit *Journal of Spiritual Formation and Soul Care*, 2020•*philpapers.Org*, 13(1), 5–21. <https://doi.org/10.1177/1939790920903841>
- Kempis, T. à, & Billy, D. (2005). *The Imitation of Christ: A Spiritual Commentary and Reader's Guide*. [https://www.google.com/books?hl=id&lr=&id=W5xUDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA6&dq=Kempis,+T.+à.+\(2005\).+The+imitation+of+Christ.+Vintage+Spiritual+Classics.&ots=8017WLSHGy&sig=4Z_ySY8ebN1YW2hp-82Ln-COUNM](https://www.google.com/books?hl=id&lr=&id=W5xUDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA6&dq=Kempis,+T.+à.+(2005).+The+imitation+of+Christ.+Vintage+Spiritual+Classics.&ots=8017WLSHGy&sig=4Z_ySY8ebN1YW2hp-82Ln-COUNM)
- Krippendorff, K. (2018). *Content analysis: An introduction to its methodology*. [https://www.google.com/books?hl=id&lr=&id=nE1aDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Krippendorff,+K.+\(2013\).+Content+analysis:+An+introduction+to+its+methodology+\(3rd+ed.\).+SAGE+Publications.&ots=y_ffYviMdv&sig=2wv2ogLLMvVBh6oNeDRQovUOubs](https://www.google.com/books?hl=id&lr=&id=nE1aDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Krippendorff,+K.+(2013).+Content+analysis:+An+introduction+to+its+methodology+(3rd+ed.).+SAGE+Publications.&ots=y_ffYviMdv&sig=2wv2ogLLMvVBh6oNeDRQovUOubs)
- Marampa, & Wamena, A. (2021). Peran Orangtua Dan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Kerohanian Peserta Didik. *E-Journal.Sttsabdaagung.Ac.Id* ER Marampa *SESAWI: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 2021•*e-Journal.Sttsabdaagung.Ac.Id*, 2(2), 239–258. <https://doi.org/10.53687/SJTPK.V2I2.46>
- Masinambow, Y., (2021). Pendidikan Kristiani Sebagai Sarana Pembentukan Spiritualitas Generasi Milenial. *Journal.Stbi.Ac.Id* Y Masinambow, Y Nasrani *PASCA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 2021•*journal.Stbi.Ac.Id*, 17(1), 64–81. <https://doi.org/10.46494/PSC.V17I1.114>
- Pardede, R., & Marpaung, R. L. (2023). Peran guru Pendidikan Agama Kristen sebagai teladan dalam membentuk karakter siswa yang unggul dan memiliki spiritualitas Kristen. *Publisherqu.Com* RT Pardede, R Marpaung, RY Laoli, R Naibaho, D Naibaho *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2023•*publisherqu.Com*. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/235>
- Rapp, H., Wang Xu, J., & Enright, R. D. (2022). A meta-analysis of forgiveness education interventions' effects on forgiveness and anger in children and adolescents.

- Academic.Oup.ComH Rapp, JW Xu, RD EnrightChild Development, 2022•academic.Oup.Com, 93(5), 1249–1269. <https://doi.org/10.1111/CDEV.13771>*
- Rosiana Tapilaha, S., Mauboy, A., & Arastamar. (2025). Pendidikan Agama Kristen Transformatif: Kunci Pembentukan Karakter dan Pertumbuhan Rohani Siswa. *E-Journal.Stajember.Ac.IdSR TapilahaKHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta, 2025•e-Journal.Stajember.Ac.Id. <https://doi.org/10.47167/bwdqxx70>*
- Sukatin, S., Ma'ruf, A (2021). Urgensi pendidikan karakter bagi remaja di era digital. *Pdfs.Semanticscholar.OrgS Sukatin, A Ma'ruf, DM Putri, DG Karomah, I HaniaJurnal Sosial Dan Sains, 2021•pdfs.Semanticscholar.Org, 1(9). <https://doi.org/10.36418/SOSAINS.V1I9.205R>*
- Tobe, Y., Tafuli, J., & Topayung, S. L. (2024). *Pendidikan Agama Kristen sebagai sarana pembentukan karakter dalam konteks multikulturalisme. https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Tobe%2C+Y.%2C+Tafuli%2C+J.%2C+%26+Topayung%2C+S.+L.+%282024%29.+Pendidikan+Agama+Kristen+sebagai+sarana+pembentukan+karakter+dalam+konteks+multikulturalisme.+Berkat%3A+Jurnal+Pendidikan+Agama+dan+Katolik%2C+1%284%29%2C+25-37.&btnG=*
- Tripota, R., Arifianto, A., & Hendrilia, Y. (2021). Peran guru PAK sebagai teladan dalam meningkatkan kerohanian dan karakter peserta didik. *Ejurnal.Sttkadesiyogyakarta.Ac.IdR Tripota, YA Arifianto, Y HendriliaJurnal Pendidikan Agama Kristen (JUPAK), 2021•ejurnal.Sttkadesiyogyakarta.Ac.Id, 1(2). <https://doi.org/10.52489/jupak.v2i1.24>*
- Turner, C., Prasasti, I., ... Y. B.-I. J. of, & 2024, undefined. (2024). The role of the teacher as a model in forming character education in primary school students. *Ojs.Edupartner.Co.IdC Turner, IH Prasasti, Y Baihaqi, W AndewiInternational Journal of Education, Culture and Technology, 2024•ojs.Edupartner.Co.Id, 1(1), 47–52. <https://doi.org/10.69747/EDU-IJ.V1I1.53>*
- Verhoef, M., (2021). Reimagining character formation in the Christian university in challenging times. *Journals.Sagepub.ComM Verhoef, K BadleyInternational Journal of Christianity & Education, 2021•journals.Sagepub.Com, 25(3), 265–276. <https://doi.org/10.1177/20569971211008947>*
- Willard, D. (1998). The divine conspiracy: Rediscovering our hidden life in God. *Cir.Nii.Ac.Jp. <https://cir.nii.ac.jp/crid/1971430859819415873>*
- Zega, Y., & Tafonao, B. T. (2022). Pembinaan Pendidikan Agama Kristen dalam Keluarga: Upaya Membentuk Karakter Remaja di GIA Pringgading. *Ejournal.Sisfokomtek.Org. <http://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/563>*